

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pasal 1 ayat 1 UU No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta kekuatan spiritual keagamaan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Berbicara tentang pendidikan, pendidikan tidak hanya terpaku pada pendidikan formal. Tetapi selain pendidikan formal, pendidikan dapat dilaksanakan dalam tiga jalur sebagaimana yang diamanatkan dalam Pasal 13 ayat (1) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa ketiga jenis pendidikan tersebut adalah pendidikan formal, nonformal, dan informal yang kesemuanya memiliki potensi yang sangat komprehensif dan efektif. Ketiga jenis pendidikan di atas memiliki tujuan dan metode yang sama dalam meningkatkan taraf hidup manusia, hanya saja berbeda dalam hal karakteristik, sifat, dan penyelenggaraannya.

Menurut Triyono (2019, hlm.114) berpendapat bahwa pendidikan formal merupakan pendidikan yang pelaksanaannya secara bertahap dikoordinasikan oleh pemerintah pusat langsung dengan daerah melalui kementerian atau Dinas Pendidikan. Pendidikan nonformal menurut Marzuki (dalam Syaadah dkk, 2022 hlm. 127) mengemukakan bahwa pendidikan non formal didefinisikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsung di luar sistem pendidikan formal atau di luar sistem sekolah dan terorganisir. Kegiatan ini dilakukan secara mandiri dan memainkan peran penting dalam program yang lebih besar yang dimaksudkan untuk memberi manfaat bagi target siswa tertentu dan hasil belajar tertentu. Di sisi lain, jalur pendidikan yang dikenal sebagai jalur pendidikan informal merupakan jalur pendidikan yang diciptakan secara mandiri oleh keluarga dan lingkungan dan berlangsung sepanjang hidup.

Dari ketiga jalur pendidikan tersebut, salah satu pendidikan yang strategis dalam mengungkapkan dan mengekspresikan ketrampilan, mengekspresikan minat dan bakat dan juga salah satu pendidikan yang memiliki tujuan dalam memenuhi suatu Pendidikan non-formal melayani kebutuhan belajar masyarakat yang tidak terpenuhi oleh sistem pendidikan formal. Dalam pendidikan nonformal, seseorang bisa mengungkapkan dan mengekspresikan sesuatu, pendidikan nonformal juga berfungsi untuk mengembangkan potensi dan memenuhi kebutuhan masyarakat dalam penguasaan keterampilan.

Penguasaan keterampilan berkaitan dengan pendidikan kecakapan hidup. Menurut Hilmi, dkk (2019) pendidikan kecakapan hidup adalah bagian dari layanan publik yang memberikan bekal keterampilan sebagai dasar dalam memecahkan masalah kehidupan. Salah satu masalah dari banyaknya masalah di Indonesia adalah pengangguran. Pengangguran menurut Sadono Sukirno (dalam Franita dkk, 2019 hlm. 89) adalah keadaan di mana seseorang dalam angkatan kerja ingin mencari pekerjaan tetapi belum mendapatkannya. Masalah pengangguran memang tidak mudah, untuk mengurangi masalah pengangguran di Indonesia harus melibatkan pendidikan, karena pendidikan sangat berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten. Banyaknya sumber daya manusia yang tidak mempunyai keterampilan atau kecakapan menjadi salah satu penyebab terjadinya pengangguran di Indonesia. Oleh sebab itu hal yang dibutuhkan untuk menanggulangi masalah pengangguran dengan memberikan pelatihan keterampilan atau kecakapan hidup untuk membekali sumber daya manusia agar nantinya siap dan bisa diterima di dunia kerja.

Pada umumnya pendidikan kecakapan hidup diselenggarakan oleh pendidikan nonformal diberikan melalui pelatihan keterampilan. Hadari Nawawi (dalam Herwina 2021, hlm. 2) menjelaskan bahwasanya pelatihan merupakan suatu program keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan secara individual, kelompok ataupun organisasi. Pelatihan keterampilan diselenggarakan pada satuan pendidikan non formal yaitu pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Menurut Sihombing & Gutama, 2000 (dalam Lubis dkk, 2022 hlm. 271) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) berfungsi sebagai tempat untuk berbagai inisiatif pembelajaran masyarakat yang bertujuan untuk memungkinkan masyarakat mewujudkan potensi penuh mereka dan memacu kemajuan di bidang sosial, budaya, dan ekonomi. PKBM merupakan suatu bagian yang integral dari jalur pendidikan non formal di Indonesia, PKBM juga sebagai sarana mendekatkan pelayanan-pelayanan kepada masyarakat yang didalamnya terdapat berbagai informasi terkait dengan pelatihan maupun pemberdayaan.

Pada intinya PKBM merupakan sebuah wadah untuk menumbuhkan sumber daya manusia yang cerdas, memiliki pengetahuan yang banyak serta terampil dengan diberikannya konsep-konsep penerapan pelatihan dan kecakapan hidup yang berorientasi pada peluang kerja atau wirausaha. Menurut Nurdin, 2016 (dalam Rostini dkk, 2023 hlm. 6083) dalam pelaksanaan program, tidak hanya mata pelajaran yang diberikan, tetapi juga keterampilan hidup yang dapat sangat membantu kelanjutan pendidikan warga belajar setelah lulus, sehingga warga belajar memiliki bakat yang dapat dipekerjakan.

Dengan demikian pendidikan kecakapan hidup melalui pelatihan keterampilan sangat diperlukan untuk warga belajar, program paket C merupakan wadah untuk memfokuskan pendidikan kecakapan hidup untuk menunjang warga belajar agar mendapatkan keterampilan serta dapat diimplementasikan setelah lulus dan juga dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memfasilitasi penciptaan lapangan kerja, dan menawarkan kesempatan kepada warga belajar untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri dan lingkungan sekitarnya.

Dalam penyelenggaraan pelatihan pendidikan kecakapan hidup melalui pelatihan keterampilan didalamnya meliputi beberapa tahapan proses sesuai dengan pendapat Kamil, 2010 (dalam Ahdaniah dkk, 2022 hlm.107) yaitu terdapat materi pelatihan, pendekatan pelatihan, metode pelatihan, teknik pelatihan, evaluasi pelatihan dan hasil pelatihan.

PKBM Al-Fattah Manonjaya adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang menyelenggarakan program pelatihan pendidikan kecakapan hidup melalui keterampilan tata boga pada program paket C. Diselenggarakannya pelatihan

pendidikan kecakapan hidup melalui keterampilan tata boga ini karena relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga pelatihan ini bisa memberikan manfaat dan dirasakan langsung oleh warga belajar program paket C, selain itu ditinjau dari keterbatasan pengetahuan serta keterampilan warga belajar program paket C dalam keterampilan tata boga, masih rendahnya kemandirian warga belajar dalam menyiapkan makanan untuk dirinya sendiri oleh karena itu warga belajar diberikan keterampilan khusus untuk meningkatkan kemandirian dan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana penerapan komponen pelaksanaan pelatihan pendidikan kecakapan hidup pada program paket C dengan judul **“Pelatihan Pendidikan Kecakapan Hidup Melalui Keterampilan Tata Boga Pada Program Paket C (Studi di PKBM Al-Fattah Manonjaya)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, terdapat permasalahan yang terjadi yaitu sebagai berikut:

- a. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan warga belajar program paket C dalam keterampilan tata boga.
- b. Rendahnya kemandirian warga belajar.
- c. Tingkat pengangguran yang cukup tinggi.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang akan diajukan adalah “Bagaimana pelatihan pendidikan kecakapan hidup melalui pendidikan keterampilan tata boga pada program paket C di PKBM Al-Fattah Manonjaya?”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pelatihan pendidikan kecakapan hidup melalui keterampilan tata boga pada program paket C di PKBM Al-Fattah Manonjaya.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

- a. Untuk menambah wawasan dan gambaran secara teoritis mengenai pelatihan pendidikan kecakapan hidup melalui keterampilan tata boga pada program paket C.
- b. Untuk dijadikan bahan perbandingan, pertimbangan dan pengembangan pada penelitian dimasa yang akan mendatang.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

- a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini mampu menjadikan wadah dalam mengembangkan potensi, menambah dan memperluas pengetahuan mengenai pelatihan pendidikan kecakapan hidup melalui keterampilan tata boga pada program paket C.
- b. Bagi Lembaga PKBM, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi lembaga PKBM dalam memperbaiki kualitas pelatihan pendidikan kecakapan hidup melalui keterampilan tata boga pada program paket C di PKBM Al-Fattah.
- c. Bagi Warga Belajar, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan tata boga warga belajar dan mengetahui pentingnya pendidikan kecakapan hidup.

## **1.6 Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan pemaknaan dari hasil pemikiran peneliti ntuk menghindari kerancuan dan memudahkan pemahaman dalam penelitian ini berdasarkan teori pelatihan pendidikan kecakapan hidup melalui keterampilan tata boga pada program paket C, berdasarkan definisi tersebut maka peneliti mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

### **1.6.1 Pelatihan**

Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan pelatihan secara operasional bahwa pelatihan adalah sebuah kegiatan dengan prosedur yang sistematis dan terorganisir guna untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kompetensi individu melalui berbagai metode dan teknik. Keterampilan yang dikembangkan

berupa keterampilan teknik maupun non teknik yang akan mampu menjadikan seseorang tersebut terampil dalam suatu bidang tertentu dan mengerti tata cara kerja dan mengerti tentang peraturan kerja.

### **1.6.2 Pendidikan Kecakapan Hidup**

Pendidikan Kecakapan hidup merupakan program yang dirancang untuk membekali individu untuk lebih mandiri, produktif dan kreatif dengan memberikan kompetensi atau keterampilan baik itu keterampilan akademik, personal, sosial dan juga vokasi untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Pendidikan Kecakapan hidup diberikan dengan tujuan pengentasan kemiskinan dan penanggulangan pengangguran dengan menekankan pada upaya pembelajaran pemberian kecakapan atau keterampilan yang dibutuhkan sehingga dapat memberikan penghasilan atau *learning and earning*.

### **1.6.3 Keterampilan Tata Boga**

Keterampilan tata boga merupakan suatu kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk merencanakan, menyiapkan, memasak serta menyajikan makanan. Dalam keterampilan tata boga mencakup teknik memasak, pemahaman tentang bahan makanan, kebersihan makanan, memperhatikan kualitas rasa, estetika atau keindahan serta kebutuhan gizi.

### **1.6.4 Program Paket C**

Program paket C merupakan program pendidikan pada jalur pendidikan nonformal setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Program paket C merupakan salah satu cara pemerintah dalam memberikan kesempatan belajar bagi mereka yang memiliki keterbatasan, baik itu keterbatasan waktu, sosial dan ekonomi dan berminat melanjutkan pendidikan kesetaraan program paket C. Program Paket C diselenggarakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) dan lembaga pendidikan nonformal lainnya.